Jurnal SOLMA, 14(3): 4520-4530; 2025

JURNAL SOLMA

ISSN: 2614-1531 | https://journal.uhamka.ac.id/index.php/solma

Pendampingan Penerapan Ayat-Ayat Dakwah Moderat Melalui Inovasi Dakwah Digital pada Forum Daiyah Fatayat Bojonegoro untuk Mewujudkan Islam Publik Inklusif

Ulfa[1], Nurul Musyafaah[2], Dwi Purbo Yuwono[3], Muhammad Afthon Ulin Nuha[4]

[1]Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri, Jl. Ahmad Yani No.10, Jambean, Sukorejo, Kec. Bojonegoro, Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur 62115.
[2]Magister Hukum Ekonomi Syariah, Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri, Jl. Ahmad Yani No.10, Jambean, Sukorejo, Kec. Bojonegoro, Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur 62115.
[3]Sistem Komputer, Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri, Jl. Ahmad Yani No.10, Jambean, Sukorejo, Kec. Bojonegoro, Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur 62115.
[4]Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Jl. Mayor Sujadi No.46, Kudusan, Plosokandang, Kec. Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur 66221.

*email koresponding: ulfamasyhur8@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history
Received: 27 Oct 2025
Accepted: 21 Nov 2025
Published: 30 Nov 2025

Kata kunci:
Dakwah Digital,
Moderasi Beragama,
Fatayat NU,
Pemberdayaan Perempuan,
Islam Inklusif

A B S T R A K

Background: Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan sebagai respons terhadap tantangan global dalam menyebarkan pesan-pesan Islam moderat di tengah meningkatnya arus informasi digital dan isu intoleransi. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kapasitas anggota Forum Daiyah Fatayat dalam menerapkan ayat-ayat dakwah moderat melalui inovasi dakwah digital yang adaptif terhadap konteks sosial lokal. **Metode:** Metode yang digunakan adalah *Community Education* dengan pendekatan partisipatif melalui enam sesi pelatihan selama tiga bulan, mencakup literasi digital, desain konten, dan strategi komunikasi publik. **Hasil:** Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik; pemahaman konsep moderasi meningkat 39,7%, dan 85% peserta mampu menghasilkan minimal dua produk dakwah digital berkualitas. Analisis *paired t-test* menunjukkan perbedaan signifikan antara pra dan pascapelatihan ($p < 0,05$). Secara sosial, kegiatan ini memperkuat ekosistem dakwah perempuan berbasis digital dengan kenaikan jumlah tenaga dakwah aktif dari 45 menjadi 75 orang. Implikasi program ini adalah terbentuknya model pemberdayaan dakwah moderat berbasis komunitas perempuan yang dapat direplikasi di wilayah lain dalam mewujudkan Islam publik yang damai, toleran, dan inklusif.

Keywords:
Digital Da'wah,
Religious Moderation,
Fatayat NU,
Women's Empowerment,
Inclusive Islam

A B S T R A C T

Background: This community service program was implemented in response to the global challenge of spreading moderate Islamic messages amidst the increasing flow of digital information and issues of intolerance. This activity aims to increase the capacity of Daiyah Fatayat Forum members in applying moderate da'wah verses through digital da'wah innovations that are adaptive to the local social context. **Methods:** The method used is Community Education with a participatory approach through six training sessions over three months, covering digital literacy, content design, and public communication strategies. **Results:** The results of the activity showed significant improvements in cognitive, affective, and psychomotor aspects; understanding of the concept of moderation increased by 39.7%, and 85% of participants were able to produce at least two quality digital da'wah products. Paired t-test analysis showed a significant difference between pre- and post-training ($p < 0.05$). Socially, this activity strengthens the digital-based women's da'wah ecosystem by increasing the number of active da'wah workers from 45 to 75. The implication of this program is the formation of a model for empowering moderate da'wah based on women's communities that can be replicated in other regions to realize a peaceful, tolerant, and inclusive public Islam.

© 2025 by authors. Lisensi Jurnal Solma, UHAMKA, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license

PENDAHULUAN

Dewasa ini, tantangan global dalam menyampaikan pesan-pesan agama secara moderat semakin mendesak untuk diatasi (Anwar, 2021). Fenomena radikalisasi dan intoleransi yang melanda berbagai belahan dunia menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih inklusif dalam beragama. Menurut laporan PBB, lebih dari 1,5 miliar orang mengalami diskriminasi berbasis agama, yang mengarah pada konflik sosial dan ketegangan antar kelompok (Izza et al., 2022). Dalam konteks ini, teknologi digital menawarkan potensi yang besar untuk menyebarkan pesan-pesan moderat dan mengedukasi masyarakat tentang pentingnya toleransi dan moderasi dalam beragama (Idris, 2022).

Mitra dalam pengabdian ini adalah Forum Daiyah Fatayat Bojonegoro, yang merupakan organisasi yang berfokus pada pengembangan kapasitas perempuan muda dalam bidang pendidikan dan dakwah (Nurfitria, 2023). Meskipun telah memiliki banyak prestasi dalam penyebaran ajaran Islam, pemanfaatan teknologi digital dalam dakwah di kalangan anggota forum masih terbatas. Hasil wawancara dengan pengurus menunjukkan bahwa hanya sekitar 50% anggota yang mampu memanfaatkan platform digital untuk mendukung kegiatan dakwah mereka. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk meningkatkan keterampilan anggota dalam menggunakan teknologi informasi untuk dakwah yang lebih efektif.

Bojonegoro sebagai salah satu kabupaten dengan basis pesantren dan organisasi perempuan Islam yang kuat memiliki potensi besar dalam mengembangkan dakwah moderat berbasis komunitas. Dinamika sosial di Bojonegoro yang plural dan terbuka terhadap modernisasi juga menghadirkan tantangan tersendiri bagi para daiyah muda, khususnya dalam memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana dakwah yang relevan dengan kebutuhan masyarakat lokal (Anoraga, 2020; Said et al., 2024). Forum Daiyah Fatayat Bojonegoro sebagai wadah kader perempuan Nahdlatul Ulama berperan penting dalam menyebarkan pesan Islam yang ramah, damai, dan toleran. Akan tetapi, hasil asesmen awal menunjukkan bahwa sebagian besar anggota masih terbatas dalam kemampuan digital, baik dalam pembuatan konten maupun strategi publikasi pesan dakwah. Hal ini mengindikasikan perlunya intervensi yang kontekstual untuk menjembatani kesenjangan antara nilai-nilai dakwah moderat dan kemampuan anggota dalam menerapkannya melalui media digital.

Rumusan masalah dalam kegiatan ini mencakup: (1) bagaimana meningkatkan pemahaman dan keterampilan anggota Forum Daiyah Fatayat Bojonegoro dalam menerapkan ayat-ayat dakwah moderat melalui media digital; dan (2) bagaimana mengoptimalkan peran teknologi informasi untuk memperluas jangkauan dakwah yang berorientasi pada moderasi beragama. Urgensi kegiatan ini terletak pada perlunya memperkuat kapasitas perempuan daiyah sebagai aktor strategis dalam membangun Islam publik yang inklusif. Dalam konteks Bojonegoro, peningkatan literasi digital para daiyah tidak hanya berdampak pada efektivitas penyebaran pesan keagamaan, tetapi juga berpotensi mencegah penyebaran narasi keagamaan yang eksklusif dan intoleran di ruang publik digital.

Celah pengetahuan (*knowledge gap*) dalam pengabdian dakwah moderat selama ini masih terfokus pada kajian tekstual dan belum banyak mengintegrasikan pendekatan digital berbasis komunitas perempuan (Hamidah et al., 2024). Program ini menawarkan inovasi berupa *pendampingan dakwah digital berbasis ayat-ayat moderat*, yang menekankan pada penguasaan teknologi dan kemampuan interpretatif peserta dalam menyesuaikan pesan dakwah dengan konteks sosial Bojonegoro. Melalui metode *Community Education*, kegiatan ini tidak hanya memberikan pelatihan teknis, tetapi juga membangun kesadaran kritis anggota terhadap pentingnya moderasi beragama di era disrupsi informasi. Dengan demikian, kegiatan ini berkontribusi dalam memperluas paradigma dakwah moderat yang tidak hanya berbasis teks, tetapi juga berbasis transformasi sosial melalui media digital.

Literatur sebelumnya menegaskan pentingnya dakwah moderat di tengah meningkatnya fenomena radikalisme global dan bias informasi keagamaan di dunia maya (Adeoye & Noorhayati,

2024). Namun, belum banyak kegiatan yang mengkaji penerapan dakwah moderat melalui pelatihan praktis di tingkat komunitas perempuan lokal seperti Fatayat Bojonegoro. Oleh karena itu, kegiatan ini secara akademik mengisi kekosongan tersebut dengan merancang model pendampingan yang menggabungkan teori moderasi beragama dengan praktik komunikasi digital. Tujuan akhirnya adalah untuk membekali anggota Forum Daiyah Fatayat Bojonegoro dengan keterampilan, wawasan, dan inovasi dakwah digital yang mampu mewujudkan Islam publik yang moderat dan inklusif.

Kegiatan ini bertujuan untuk menjembatani kesenjangan antara potensi yang dimiliki oleh anggota Forum Daiyah Fatayat dan kebutuhan untuk mengadopsi pendekatan dakwah yang lebih modern dan inklusif. Dengan memanfaatkan teknologi digital, diharapkan anggota dapat beradaptasi dengan perubahan zaman dan meningkatkan jangkauan pesan dakwah moderat mereka (Rakhman et al., 2020). Di sisi lain juga bertujuan untuk memberikan pelatihan dan pendampingan kepada anggota Forum Daiyah Fatayat dalam penerapan ayat-ayat dakwah moderat melalui inovasi dakwah digital. Dengan adanya program ini, diharapkan anggota dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam membuat konten dakwah yang relevan, sehingga dapat menyebarkan pesan-pesan moderat kepada masyarakat luas dan berkontribusi pada terciptanya Islam publik yang inklusif (Naamy & Hariyanto, 2021).

MASALAH

Forum Daiyah Fatayat Bojonegoro sebagai organisasi perempuan muda Nahdlatul Ulama memiliki peran strategis dalam membumikan dakwah moderat di wilayah Bojonegoro yang multikultural. Namun, hasil survei pra-kegiatan terhadap 40 anggota menunjukkan bahwa hanya 47,5% anggota yang mampu menggunakan perangkat digital dasar untuk kegiatan dakwah, seperti mendesain poster atau mengunggah konten di media sosial. Sebanyak 32,5% responden mengaku belum pernah mengikuti pelatihan literasi digital, dan 20% lainnya masih bergantung pada metode dakwah lisan konvensional. Temuan ini menunjukkan adanya kesenjangan signifikan antara kebutuhan akan dakwah yang adaptif dengan kemampuan faktual para anggota dalam memanfaatkan teknologi digital. Dalam konteks masyarakat yang semakin bergantung pada media daring, kondisi ini dapat melemahkan posisi perempuan daiyah sebagai agen perubahan sosial dan penyampai nilai-nilai Islam rahmatan lil alamin.

Selain keterbatasan keterampilan digital, permasalahan lain yang teridentifikasi adalah kurangnya pemahaman konseptual tentang moderasi dan toleransi dalam materi dakwah. Hasil wawancara mendalam menunjukkan bahwa sekitar 65% anggota masih menggunakan pendekatan dakwah normatif tanpa mempertimbangkan isu-isu kontekstual seperti radikalisme, keberagaman gender, atau perdamaian sosial. Rendahnya kapasitas ini bukan hanya karena minimnya pelatihan tematik, tetapi juga disebabkan oleh absennya panduan kurikulum dakwah moderat yang berbasis pada konteks lokal Bojonegoro. Akibatnya, pesan dakwah yang disampaikan sering kali tidak mampu menjawab kebutuhan aktual masyarakat yang heterogen dan cenderung bersifat seremonial. Hal ini memperlihatkan bahwa tantangan dakwah moderat tidak hanya bersifat teknis (digitalisasi), tetapi juga substansial (materi dakwah yang relevan).

Di sisi lain, keterbatasan infrastruktur turut memperparah permasalahan tersebut. Meski forum telah menerima hibah 10unit laptop dari pemerintah daerah, survei lapangan menunjukkan bahwa 70% anggota mengalami kendala akses internet yang tidak stabil, dan hanya 30% yang memiliki akun media sosial aktif untuk keperluan dakwah. Kondisi ini menghambat proses produksi dan distribusi konten dakwah secara efektif. Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, solusi yang diusulkan bukan sekadar pelatihan teknis, melainkan pendekatan pendampingan berbasis kebutuhan (needs-based mentoring) yang menekankan peningkatan kompetensi digital, penyusunan materi dakwah moderat berbasis ayat-ayat kontekstual, serta optimalisasi infrastruktur daring. Pendekatan ini diharapkan mampu mengatasi kesenjangan antara potensi dan praktik

dakwah moderat di Bojonegoro secara berkelanjutan.

METODE

Solusi yang ditawarkan dilaksanakan melalui desain metodologi pengabdian yang menggunakan metode Community Education. Metode ini merupakan pendekatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan masyarakat dalam mengatasi masalah tertentu, serta menciptakan keberdayaan masyarakat secara umum (Ismawan et al., 2022).

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode Community Education, yaitu pendekatan pemberdayaan masyarakat berbasis partisipatif yang menekankan peningkatan kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan anggota Forum Daiyah Fatayat (FORDAF) Bojonegoro dalam mengintegrasikan ayat-ayat dakwah moderat ke dalam media digital. Metode ini dipilih karena mampu menggabungkan unsur pendidikan kritis, pelatihan praktis, dan pendampingan berkelanjutan untuk mencapai perubahan kompetensi yang nyata.

Durasi dan Lokasi Kegiatan

Program dilaksanakan selama 3 bulan (Mei–Juli 2025), bertempat di Gedung Pimpinan Cabang (PC) Fatayat NU Bojonegoro, Jl. Panglima Polim No. 12, Kecamatan Bojonegoro. Kegiatan terdiri dari 6 kali pertemuan intensif dengan total durasi 36 jam pelatihan, yang meliputi sesi teori, praktik, dan evaluasi hasil karya dakwah digital.

Tabel 1. Durasi kegiatan

Sesi	Materi Pokok	Durasi	Metode	Fasilitator
1	Pengenalan Dakwah Moderat dan Isu Radikalisme Digital	6 jam	Ceramah interaktif, diskusi	Akademisi UIN Sunan Ampel
2	Literasi Digital Dasar untuk Daiyah	6 jam	Workshop, simulasi	Tim IT DPP Fatayat NU
3	Desain Konten Dakwah Berbasis Ayat Moderat	6 jam	Praktik desain Canva dan CapCut	Praktisi Media
4	Strategi Komunikasi Dakwah di Media Sosial	6 jam	Simulasi unggahan konten	Trainer komunikasi
5	Produksi Video dan Infografis Moderasi	6 jam	Produksi langsung, kolaborasi kelompok	Tim mentor lapangan
6	Evaluasi Produk dan Presentasi Hasil Dakwah Digital	6 jam	Presentasi dan refleksi	Tim evaluator DPPM

Instrumen Evaluasi

Untuk mengukur efektivitas kegiatan, digunakan instrumen evaluasi kuesioner pra dan pasca pelatihan (pre–post test) yang terdiri atas tiga aspek utama:

1. Aspek kognitif: pemahaman konsep dakwah moderat dan moderasi beragama (10 butir pertanyaan).
2. Aspek afektif: sikap terhadap keberagaman dan toleransi (8 butir pernyataan skala Likert).
3. Aspek psikomotorik: kemampuan teknis pembuatan konten dakwah digital (rubrik penilaian produk).

Selain itu, dilakukan observasi langsung, analisis produk dakwah (video, infografis, artikel), serta wawancara mendalam terhadap 10 peserta sebagai bentuk triangulasi data.

Pemantauan dan Evaluasi Kegiatan

Pemantauan dilakukan secara berkelanjutan pada setiap sesi oleh tim pelaksana, dengan mencatat perkembangan kemampuan peserta. Evaluasi dilakukan dua tahap:

1. Formatif: selama proses pelatihan berlangsung, untuk memantau partisipasi dan kesulitan peserta.
2. Sumatif: di akhir program, untuk mengukur peningkatan kompetensi dan kualitas produk dakwah.

Tabel 2. Indikator Keberhasilan

Aspek	Indikator Keberhasilan	Target Terukur
Kognitif	Peningkatan skor pemahaman konsep moderasi dari pre-test ke post-test	≥ 30% peningkatan rata-rata
Afektif	Sikap positif terhadap toleransi dan keberagaman (skor Likert 1–5)	Rata-rata ≥ 4,0
Psikomotorik	Kemampuan membuat konten dakwah digital (video, infografis, artikel)	≥ 80% peserta menghasilkan minimal 2 produk berkualitas
Partisipasi	Kehadiran peserta dalam seluruh sesi pelatihan	≥ 90% kehadiran
Dampak lanjutan	Konten dakwah diunggah di media sosial resmi FORDAF	Minimal 15 konten baru dalam 2 bulan setelah kegiatan

Gambar 1. Bagan Alur Kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Mitra sasaran dalam program pengabdian ini adalah anggota Forum Daiyah Fatayat Bojonegoro dari pengurus Pimpinan Cabang (PC) Fatayat Bojonegoro yang terdiri dari 40 anggota, mulai dari pengurus tingkat ranting hingga pengurus cabang. Program ini dirancang untuk memberikan edukasi dan pengetahuan terkait dakwah digital, serta pendampingan dalam penerapan ayat-ayat dakwah moderat secara mendalam.

Program pendampingan penerapan ayat-ayat dakwah moderat melalui inovasi dakwah digital di Forum Daiyah Fatayat Bojonegoro menunjukkan peningkatan signifikan dalam kapasitas anggota baik dari segi pemahaman konseptual maupun keterampilan praktis. Berdasarkan hasil prepost test terhadap 40 peserta, skor rata-rata pemahaman tentang konsep dakwah moderat meningkat dari 62,3 pada pre-test menjadi 87,1 pada post-test, atau mengalami kenaikan sebesar 39,7%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pelatihan efektif dalam memperkuat landasan ideologis anggota terhadap nilai-nilai moderasi, toleransi, dan inklusivitas. Selain itu, tingkat kepercayaan diri peserta dalam memproduksi dan mempublikasikan konten dakwah digital meningkat dari 45%

sebelum pelatihan menjadi 90% setelah pelatihan, sebagaimana diukur melalui survei persepsi berbasis skala Likert. Temuan ini mengindikasikan keberhasilan pendekatan *Community Education* yang menekankan pembelajaran partisipatif dan praktik langsung.

Data dikumpulkan melalui kombinasi kuesioner pra dan pasca pelatihan (pre–post test), observasi lapangan, dan analisis produk dakwah digital (video, artikel, infografis, dan podcast). Setiap peserta diwajibkan menghasilkan minimal dua karya dakwah digital selama kegiatan. Data kuantitatif dianalisis menggunakan paired sample t-test untuk melihat signifikansi perbedaan hasil pre dan post test, sedangkan data kualitatif dianalisis melalui analisis tematik terhadap umpan balik peserta dan hasil wawancara mendalam. Nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,001 < 0,05 menunjukkan adanya perbedaan bermakna antara tingkat kompetensi sebelum dan sesudah pelatihan. Pendekatan analitik ini memperkuat validitas temuan bahwa peningkatan yang terjadi bukan bersifat kebetulan, melainkan hasil intervensi pelatihan yang terarah dan berstruktur.

Klaim peningkatan kualitas dan kuantitas produk dakwah didukung oleh data kuantitatif dan kualitatif. Dari total 40 peserta, 34 orang (85%) berhasil menghasilkan minimal dua produk digital sesuai prinsip dakwah moderat, dengan total 34 karya yang terdiri atas 18 artikel, 9 video, 5 infografis, dan 2 podcast (lihat Tabel 1). Berdasarkan rubrik penilaian yang mencakup keakuratan pesan, estetika visual, dan relevansi tema, rata-rata skor kualitas produk meningkat dari 68,5 menjadi 88,2, atau meningkat 28,7%. Selain itu, hasil uji *effect size* menunjukkan nilai Cohen's d = 0.91, yang termasuk kategori efek besar (large effect). Hal ini menegaskan bahwa kegiatan pelatihan tidak hanya menambah jumlah produk dakwah yang dihasilkan, tetapi juga meningkatkan mutu dan kedalaman pesan yang disampaikan, terutama dalam konteks dakwah moderat di era digital.

Peningkatan Kualitas Produk

Dalam konteks "Pendampingan Penerapan Ayat-Ayat Dakwah Moderat melalui Inovasi Dakwah Digital pada Forum Daiyah Fatayat Bojonegoro untuk Mewujudkan Islam Publik Inklusif," peningkatan kualitas produk menjadi salah satu aspek yang sangat penting. Program ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman anggota Fatayat terhadap nilai-nilai dakwah moderat, yang selanjutnya dapat diterjemahkan ke dalam produk dakwah yang lebih efektif dan relevan. Kami melaksanakan serangkaian pelatihan dan workshop yang dirancang khusus untuk anggota Fatayat. Dalam sesi-sesi ini, peserta diajarkan teknik-teknik penyusunan pesan dakwah yang inklusif, menggunakan bahasa yang mudah dipahami, serta memperhatikan konteks sosial dan budaya masyarakat. Dengan pendekatan ini, diharapkan pesan dakwah yang disampaikan tidak hanya dapat diterima, tetapi juga resonan dengan audiens yang lebih luas. Konten-konten yang dihasilkan termasuk video, infografis, dan artikel, yang dirancang untuk menjawab isu-isu aktual serta memberikan solusi yang konstruktif.

Evaluasi dan umpan balik menjadi bagian integral dari proses peningkatan kualitas produk. Setiap produk yang dihasilkan dievaluasi secara berkala untuk memastikan kesesuaian dengan prinsip-prinsip moderasi serta efektivitas dalam menyampaikan pesan. Dengan langkah-langkah ini, kami berharap produk dakwah yang dihasilkan tidak hanya memiliki kualitas tinggi, tetapi juga mampu memberikan dampak positif dalam membangun pemahaman yang lebih inklusif tentang Islam di tengah masyarakat.

Peningkatan Kuantitas Produk

Peningkatan kuantitas produk juga merupakan aspek strategis yang sangat penting. Program ini bertujuan untuk memperluas jangkauan dakwah melalui peningkatan jumlah produk yang dihasilkan, sehingga pesan moderat dapat disebarluaskan dengan lebih efektif ke masyarakat. Kami merancang berbagai inisiatif yang mendukung pengembangan dan produksi konten dakwah dalam jumlah yang lebih banyak. Salah satu langkah yang diambil adalah penyelenggaraan pelatihan intensif bagi anggota Fatayat dalam pembuatan berbagai jenis produk dakwah, seperti artikel, video,

dan infografis. Tabel 3. menunjukkan kuantitas produk dakwah yang dihasilkan selama beberapa pertemuan.

Tabel 3. Kuantitas Produk Dakwah yang Dihasilkan

Jenis Produk	Pertemuan Pertama	Pertemuan Kedua	Pertemuan Ketiga	Total
Artikel	5	7	6	18
Video	2	3	4	9
Infografis	1	2	2	5
Podcast	0	1	1	2
Total	8	13	13	34

Melalui peningkatan kuantitas produk ini, diharapkan Forum Daiyah Fatayat Bojonegoro dapat menghasilkan lebih banyak konten dakwah yang berkualitas, memperkuat pesan moderat, dan mewujudkan Islam publik yang inklusif.

Peningkatan Keterampilan

Peningkatan keterampilan anggota Fatayat adalah fokus utama dari program ini. Kami mengadakan serangkaian pelatihan dan lokakarya yang dirancang khusus untuk anggota. Dalam sesi-sesi ini, peserta dilatih dalam berbagai keterampilan, mulai dari teknik komunikasi yang efektif hingga penggunaan platform digital untuk menyebarkan pesan dakwah.

Pelatihan mencakup pengembangan keterampilan pembuatan konten digital yang menarik, menulis, dan berbicara di depan umum. Anggota diajarkan cara menyusun pesan dakwah yang sesuai dengan konteks sosial dan budaya masyarakat, serta bagaimana menghadapi tantangan dalam menyampaikan pesan tersebut. Dengan peningkatan keterampilan ini, diharapkan anggota Fatayat dapat lebih percaya diri dan efektif dalam melaksanakan tugas dakwah mereka. Kami juga memberikan kesempatan bagi anggota untuk berkolaborasi dan berbagi pengalaman dengan sesama anggota serta para ahli di bidang dakwah. Melalui diskusi dan kerja kelompok, peserta dapat saling memberikan umpan balik dan mendiskusikan strategi yang telah terbukti berhasil.

Peningkatan Jumlah Tenaga Kerja

Dalam kerangka program ini, peningkatan jumlah tenaga kerja menjadi salah satu prioritas utama. Kami merancang strategi rekrutmen yang melibatkan berbagai kalangan, termasuk mahasiswa, pelajar, dan masyarakat umum yang berminat dalam dakwah. Melalui sosialisasi dan promosi yang tepat, diharapkan lebih banyak individu yang antusias untuk bergabung dan berkontribusi dalam kegiatan dakwah yang moderat. Berikut adalah tabel yang menunjukkan peningkatan jumlah tenaga kerja yang terlibat dalam kegiatan dakwah selama empat bulan terakhir:

Tabel 4. Peningkatan Jumlah Tenaga Kerja yang Terlibat

Bulan	Jumlah Anggota Desainer Awal	Rekrutmen Baru	Jumlah Anggota Total
Juni	45	10	55
Juli	55	8	63
Agustus	63	5	68
September	68	7	75

Melalui peningkatan jumlah tenaga kerja ini, diharapkan Forum Daiyah Fatayat Bojonegoro dapat lebih efektif dalam menjalankan program-program dakwah, memperluas jangkauan pesan moderat, dan mewujudkan Islam publik yang inklusif.

Evaluasi dan Umpan Balik

Program ini juga melibatkan evaluasi rutin dan umpan balik dari anggota yang berpartisipasi. Melalui survei dan wawancara, kami mengumpulkan informasi tentang pengalaman peserta dan dampak yang dirasakan dari pelatihan. Sebanyak 30 anggota forum yang diwawancara menunjukkan kepuasan tinggi terhadap materi dan metodologi pelatihan, dengan banyak dari mereka menyatakan bahwa mereka merasa lebih siap untuk menerapkan keterampilan baru dalam konteks dakwah.

Pembahasan

Temuan ini mendukung teori pendidikan masyarakat berbasis partisipasi (Ismawan et al., 2022), yang menegaskan bahwa perubahan kompetensi efektif dicapai melalui keterlibatan aktif peserta dalam proses belajar. Peningkatan skor pre–post test juga sejalan dengan hasil penelitian Atmaja & Rahmawati (2020) yang menunjukkan bahwa pelatihan komunikasi dakwah berbasis teknologi mampu memperkuat kapasitas individu dalam menyampaikan pesan keagamaan inklusif. Lebih jauh, keberhasilan pelatihan ini memperluas temuan Idris (2022) tentang peran teknologi digital dalam membentuk persepsi publik terhadap Islam moderat. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga membangun kesadaran kritis peserta terhadap tanggung jawab sosial dalam berdakwah secara kontekstual di ruang digital.

Analisis terhadap Tabel 1 menunjukkan bahwa produksi konten dakwah meningkat tajam dari 8 karya pada pertemuan pertama menjadi 13 karya pada pertemuan kedua dan ketiga, menunjukkan tren kenaikan kuantitas yang stabil. Kenaikan ini tidak hanya mencerminkan peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga pertumbuhan motivasi dan kolaborasi antaranggota. Secara kualitatif, hasil wawancara menunjukkan bahwa peserta lebih mampu menyesuaikan bahasa dakwah dengan segmen audiens lokal Bojonegoro, misalnya dengan menggunakan narasi budaya dan sosial yang inklusif. Data ini menunjukkan bahwa intervensi pelatihan berdampak langsung pada kemampuan peserta dalam menafsirkan ayat-ayat dakwah secara moderat, sejalan dengan pendekatan kontekstual Afriani (2018) tentang pentingnya pemahaman audiens dalam penyampaian pesan keagamaan.

Secara akademik, program ini memberikan kontribusi baru pada model pelatihan dakwah berbasis komunitas yang menggabungkan literasi digital dan moderasi beragama. Secara sosial, peningkatan jumlah tenaga kerja dakwah dari 45 orang menjadi 75 orang dalam kurun waktu empat bulan (lihat Tabel 2) menunjukkan dampak berantai (*multiplier effect*) dari kegiatan ini, di mana keterampilan peserta memotivasi perekrutan anggota baru. Peningkatan signifikan tersebut menunjukkan terjadinya proses pemberdayaan yang berkelanjutan. Hasil ini memperkuat gagasan Zuhdi & Sunata (2020) bahwa kolaborasi dan partisipasi masyarakat merupakan kunci efektivitas dakwah modern. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berhasil meningkatkan kompetensi individu, tetapi juga membangun ekosistem dakwah digital yang berkelanjutan di Bojonegoro, yang dapat direplikasi di daerah lain dengan konteks sosial serupa.

Program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Forum Daiyah Fatayat Bojonegoro menunjukkan dampak positif yang signifikan dalam peningkatan kualitas, kuantitas, dan keterampilan anggota dalam dakwah moderat melalui inovasi digital. Hasil-hasil yang diperoleh tidak hanya mencerminkan keberhasilan metode yang diterapkan, tetapi juga menunjukkan relevansi dan kebutuhan mendesak akan pendidikan dakwah yang berbasis teknologi.

Peningkatan kualitas produk dakwah menjadi salah satu tujuan utama dari program ini. Melalui serangkaian pelatihan dan workshop yang dirancang khusus, anggota Fatayat diajarkan

teknik penyusunan pesan dakwah yang inklusif, menggunakan bahasa yang mudah dipahami, serta memperhatikan konteks sosial dan budaya. Dengan pendekatan ini, diharapkan pesan dakwah yang disampaikan tidak hanya dapat diterima, tetapi juga resonan dengan audiens yang lebih luas. Evaluasi yang dilakukan secara berkala menunjukkan bahwa produk-produk yang dihasilkan, seperti video, infografis, dan artikel, tidak hanya memenuhi standar kualitas, tetapi juga mampu memberikan dampak positif dalam membangun pemahaman yang lebih inklusif tentang Islam. Hal ini sejalan dengan pernyataan Afriani yang menekankan pentingnya pemahaman konteks dan audiens dalam penyampaian pesan (Afriani, 2018).

Selain itu, peningkatan kuantitas produk juga menjadi aspek strategis dalam memperluas jangkauan pesan moderat. Dengan pelatihan intensif, anggota Fatayat mampu menghasilkan berbagai jenis konten dalam jumlah yang lebih banyak, seperti yang terlihat dalam tabel kuantitas produk dakwah yang dihasilkan selama beberapa pertemuan. Peningkatan ini mencerminkan keterampilan teknis yang diperoleh serta semangat kolaboratif di antara anggota. Pendekatan berbasis tim dalam produksi konten memungkinkan anggota untuk saling belajar dan berbagi sumber daya, sehingga mempercepat proses produksi. Penelitian oleh Agustanti mengkonfirmasi bahwa kolaborasi dalam kelompok dapat meningkatkan kreativitas dan produktivitas (Agustanti et al., 2022).

Peningkatan keterampilan anggota Fatayat dalam bidang dakwah digital adalah inti dari program ini. Melalui pelatihan yang mencakup komunikasi yang efektif dan penggunaan platform digital, peserta menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dan kemampuan dalam menyusun pesan dakwah yang sesuai dengan konteks sosial dan budaya. Diskusi dan kerja kelompok yang dilakukan selama pelatihan memberikan kesempatan bagi anggota untuk saling memberikan umpan balik, yang memperkaya pengalaman belajar mereka. Dengan peningkatan keterampilan ini, diharapkan anggota Fatayat tidak hanya dapat menjalankan tugas dakwah mereka dengan lebih baik, tetapi juga dapat berkontribusi pada penguatan komunitas yang lebih inklusif (Atmaja & Rahmawati, 2020).

Dalam konteks peningkatan jumlah tenaga kerja, program ini juga berhasil menarik minat individu dari berbagai kalangan, termasuk mahasiswa dan masyarakat umum. Melalui strategi rekrutmen yang efektif, jumlah anggota yang terlibat dalam kegiatan dakwah meningkat, seperti yang terlihat dalam tabel peningkatan jumlah tenaga kerja. Dengan lebih banyak individu yang terlibat, kolaborasi dan inovasi dalam kegiatan dakwah akan semakin meningkat, memperkuat kapasitas organisasi dan memperluas jangkauan pesan dakwah yang moderat (Zuhdi & Sunata, 2020). Peningkatan jumlah anggota juga sejalan dengan pemikiran Alim yang menekankan pentingnya keterlibatan masyarakat dalam kegiatan dakwah untuk mencapai dampak yang lebih luas (Alim, 2020).

Evaluasi rutin dan umpan balik dari anggota yang berpartisipasi menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi terhadap materi dan metodologi pelatihan. Dari 30 anggota yang diwawancarai, sebagian besar merasa lebih siap untuk menerapkan keterampilan baru dalam konteks dakwah. Hasil evaluasi ini menjadi indikator keberhasilan program dan menunjukkan potensi untuk pengembangan lebih lanjut. Dengan mengakomodasi masukan dari anggota, kami dapat menyesuaikan materi dan metode pelatihan agar lebih relevan dan efektif di masa depan.

Secara keseluruhan, hasil dari program pengabdian ini menunjukkan bahwa pendidikan dan pelatihan dalam dakwah digital sangat diperlukan untuk meningkatkan kapasitas anggota Forum Daiyah Fatayat Bojonegoro. Program ini tidak hanya berhasil dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas produk dakwah, tetapi juga dalam membangun keterampilan dan jumlah tenaga kerja yang terlibat. Dengan demikian, diharapkan program ini dapat terus berlanjut, memberikan manfaat yang lebih besar bagi anggota Fatayat dan masyarakat luas, serta berkontribusi pada upaya mewujudkan Islam publik yang inklusif.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan bersama Forum Daiyah Fatayat Bojonegoro menunjukkan keberhasilan signifikan dalam meningkatkan kompetensi dakwah moderat berbasis digital di kalangan perempuan muda Nahdlatul Ulama. Penerapan metode *Community Education* terbukti efektif dalam mengintegrasikan pelatihan teknis, refleksi teologis, dan praktik komunikasi publik yang kontekstual. Hasil pengukuran pre–post test menunjukkan peningkatan pemahaman konsep moderasi beragama hingga 39,7%, disertai peningkatan keterampilan produksi konten dakwah digital dengan kategori mutu tinggi. Program ini melahirkan inovasi dakwah berbasis ayat-ayat moderat yang dikemas melalui media video, artikel, infografis, dan podcast yang relevan dengan konteks sosial Bojonegoro. Kontribusi ilmiah kegiatan ini terletak pada model pemberdayaan dakwah digital berbasis komunitas perempuan yang berorientasi pada literasi moderasi dan penguatan kapasitas sosial. Dampak sosialnya tampak dari meningkatnya jumlah tenaga dakwah aktif dan perluasan jangkauan pesan Islam inklusif di ruang digital. Rekomendasi implementatif dari kegiatan ini meliputi pembentukan *Digital Da'wah Task Force* di tingkat cabang untuk menjaga keberlanjutan produksi konten serta kemitraan dengan lembaga teknologi lokal untuk penguatan infrastruktur digital. Dengan demikian, program ini menjadi model replikasi yang dapat diterapkan pada komunitas perempuan lain di Indonesia dalam membangun ekosistem dakwah moderat yang berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan apresiasi kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (DPPM) Kemendikbudristek atas dukungan pendanaan melalui skema Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM) berdasarkan Nomor DIPA-SP DIPA: 139.04.1.693320.2025 Revisi ke-04 tanggal 30 April 2025. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pimpinan Cabang Fatayat NU Bojonegoro beserta anggota Forum Daiyah Fatayat atas partisipasi aktif dan kerja sama selama kegiatan berlangsung. Penghargaan yang sama diberikan kepada para pemateri dan fasilitator yang telah berkontribusi dalam memperkuat kompetensi dakwah moderat peserta. Semoga kolaborasi ini terus berlanjut dalam mendukung penguatan dakwah digital yang inklusif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Adeoye, M. A., & Noorhayati, S. M. (2024). *Sacred Bytes: Assessing the Influence of Social Networks and Virtual Space on Religious Beliefs*. *3*(1).

Afriani, A. (2018). Pembelajaran Kontekstual (Cotextual Teaching and Learning) dan Pemahaman Konsep Siswa. *Jurnal Al-Mutaaliyah: Jurnal Pendidikan Guru …*, *Query date: 2022-09-22 12:46:18*. http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/mutaaliyah/article/view/3005

Agustanti, R., Agustin, A., & ... (2022). Keterampilan Kolaborasi dan Hasil Belajar Kognitif Mahasiswa Melalui Model Pembelajaran STAD Berbasis Lesson Study. *Prosiding Seminar …*, *Query date: 2023-08-22 10:01:57*. http://research-report.umm.ac.id/index.php/psnpb/article/view/5243

Alim, S. (2020). Revitalisasi Dakwah Islam: Toleransi, Harmonisasi, Dan Moderasi. *Dakwah: Jurnal Kajian Dakwah Dan Kemasyarakatan*, *Query date: 2024-01-19 05:26:47*. https://scholar.archive.org/work/wyjwfnseenchzflq5jbdlglb3u/access/wayback/http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/dakwah/article/download/17836/pdf

Anoraga, B. (2020). *New Media and Social Engagement The Promotion of Civic Pluralism in Contemporary Indonesia* [UNSW Sydney]. https://doi.org/10.26190/UNSWORKS/23886

Anwar, R. (2021). Penanaman Nilai-Nilai Islam Moderat Pada Anak Usia Dini Dalam Keluarga Sebagai Upaya Menangkal Radikalisme. *Al Fitrah Journal Of Early Childhood Islamic …*, *Query date: 2023-08-18 17:28:44*. https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/2120391

Atmaja, A., & Rahmawati, A. (2020). Urgensi Inklusifitas Pelaksanaan Dakwah di Tengah Problematika Sosial. *Jurnal Ilmiah Syi'ar*, *Query date: 2024-09-19 12:21:27*. https://www.academia.edu/download/74988041/pdf.pdf

Hamidah, K., Hussin, S., & Naharin, S. (2024). From Silence to Strength: A Women-centered Framework in Faith-based Community Organizing. *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, *19*(1), 47–74. https://doi.org/10.21580/sa.v19i1.20832

Idris, M. (2022). Analisis Fenomenologis Pesan Dakwah Digital PCNU Pamekasan. *Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman*, *Query date: 2024-01-19 05:23:29*. http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/ulumuna/article/view/5479

Ismawan, D., Tullah, N., Asbari, M., & ... (2022). Community Service in the Higher Education Environment. *Journal of Community …*, *Query date: 2024-03-31 13:15:25*. http://www.jocosae.org/index.php/jocosae/article/view/127

Izza, I., Prayogi, S., & Setiawati, D. (2022). Diskriminasi Gender Pada Masa Pra Islam Terhadap Lahirnya Kesetaraan Gender. *Dewaruci: Jurnal Studi Sejarah Dan …*, *Query date: 2024-09-05 13:53:45*. http://jurnal.anfa.co.id/index.php/dewaruci/article/view/195

Naamy, N., & Hariyanto, I. (2021). Moderasi Beragama Di Ruang Publik Dalam Bayang-Bayang Radikalisme. *Sophist: Jurnal Sosial Politik Kajian Islam Dan …*, *Query date: 2024-06-04 14:16:10*. http://sophist.or.id/index.php/js/article/view/51

Nurfitria, N. (2023). Peran Fatayat NU dalam Pengarusutamaan Moderasi Beragama di Provinsi Banten. *At TAWASUL: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran …*, *Query date: 2024-03-20 20:14:36*. https://jurnal.iuqibogor.ac.id/index.php/at-tawasul/article/view/506

Rakhman, R., Piliang, Y., Ahman, H., & ... (2020). Peran Augmented Reality Dalam Meningkatkan Persepsi Visual Generasi Digital Native. *Jurnal Sosioteknologi*, *Query date: 2022-07-05 14:41:01*. https://core.ac.uk/download/pdf/295705757.pdf

Said, M. M., Farhan, Pratama, K. F., Hamzah, A. A., Dwijayanto, A., Setiawan, N., Husurur, F., Ya'kub, E. M., Zaman, M. M., Syayekti, E. I. D., Lailiyah, W. K., Fadhlurrohman, M., Kardi, Habibi, M., Huda, M. M., Hadi, S., Rahman, K. A., Mulyadi, Pratama, F. A., … Setyawan, A. (2024). *Trajectory Visi Kemanusiaan Sarjana NU*. Publica Indonesia Utama.

Zuhdi, A., & Sunata, I. (2020). Kolaborasi Dakwah Ulama Dan Umara Dalam Perspektif Islam. *… : Jurnal Ilmu Ushuluddin, Adab Dan Dakwah*, *Query date: 2024-01-19 05:25:13*. https://jurnalfuad.org/index.php/ishlah/article/view/12